

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini berhasil dirumuskan 13 kriteria evaluasi yang mencakup 4 dimensi, yaitu dimensi kualitas, harga produk, logistik dan pengiriman, beserta dimensi komitmen kemitraan. Kriteria dari keempat dimensi tersebut disusun berdasarkan tinjauan literatur dan hasil diskusi dengan pihak internal perusahaan yang merumuskan aspek penilaian pemasok perusahaan. Kriteria kesesuaian spesifikasi, kandungan material, dan harga kompetitif diidentifikasi sebagai kriteria teknis dan ekonomi yang paling berdampak langsung terhadap kinerja pemasok *copper slag* dalam konteks industri semen.
2. Bobot masing-masing kriteria ditentukan dengan pendekatan hybrid melalui integrasi metode *Entropy Weight Method* (EMV) dan *Group Best Worst Method* (G-BWM). Hasil integrasi menunjukkan bahwa kesesuaian spesifikasi memperoleh bobot tertinggi (0.2547), diikuti oleh kandungan material dan harga kompetitif. Proses pengambilan bobot ini melibatkan masukan dari pemangku kepentingan internal PT Semen Padang, sehingga bobot yang dihasilkan mencerminkan preferensi praktis dan persepsi strategis dari pihak pengguna keputusan.
3. Metode PROMETHEE I dan II dipilih dalam penelitian ini karena mampu menangani evaluasi multikriteria secara terstruktur, kuantitatif, dan operasional, serta menghasilkan ranking pemasok yang jelas berdasarkan nilai leaving flow, entering flow, dan net flow. Implementasi metode ini dilakukan menggunakan software Visual PROMETHEE, yang memungkinkan visualisasi dan analisis lebih lanjut terhadap hasil evaluasi. Berdasarkan hasil perhitungan, model mampu membedakan performa pemasok secara objektif dan akurat. PT Wahyu Panca Sukses (A1)

memperoleh nilai leaving flow tertinggi sebesar 0.852 dan entering flow terendah sebesar 0.097, sehingga menghasilkan net flow tertinggi sebesar 0.7548 dan menempati peringkat pertama. Sebaliknya, PT Jagar Prima Nusantara (A7) memiliki nilai net flow terendah sebesar -0.6265 dan berada pada peringkat terakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang dibangun mampu menghasilkan pemeringkatan yang logis, dapat dipertanggungjawabkan, dan mencerminkan perbedaan nyata dalam kinerja masing-masing alternatif pemasok.

4. Model evaluasi diterapkan pada studi kasus tujuh pemasok *copper slag* dengan data kinerja aktual tahun 2023. Hasil perankingan dari PROMETHEE II menunjukkan bahwa model mampu membedakan performa pemasok secara objektif. Selain itu, melalui analisis sensitivitas, diketahui bahwa perubahan bobot pada kriteria utama seperti Kesesuaian Spesifikasi dapat memengaruhi status kelayakan beberapa pemasok. Hal ini membuktikan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya akurat, tetapi juga responsif terhadap perubahan preferensi keputusan, sekaligus mampu menangkap dinamika prioritas yang terjadi dalam proses seleksi pemasok.

6.2 Saran

Saran-saran ini difokuskan pada penguatan sistem evaluasi, pengelolaan data, serta pengambilan keputusan yang lebih objektif dan adaptif terhadap dinamika operasional perusahaan. Berikut saran dari penulis sebagai berikut.

1. Disarankan agar perusahaan mengadopsi sistem evaluasi digital berbasis data real-time untuk mendukung keputusan pemilihan pemasok secara berkala, serta mempertimbangkan indikator teknologi dan keberlanjutan dalam evaluasi pemasok masa depan.
2. Mengingat dinamika pasar dan pemasok yang berubah, bobot kriteria perlu dievaluasi secara periodik. Analisis sensitivitas yang telah dilakukan menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam strategi pengadaan.

3. Disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak (seperti pihak produksi dan QC) dalam penyusunan kriteria agar hasil evaluasi mencerminkan kebutuhan lintas fungsi

